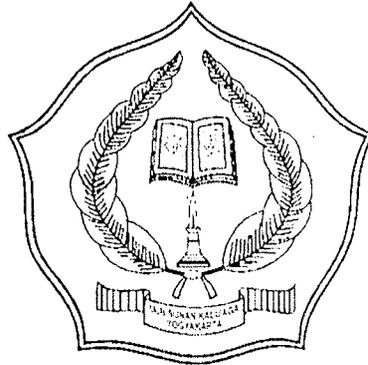


PURITANISME ISLAM
(Kajian Atas Pemikiran Khaled M. Abou El Fadl)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I)

Oleh:

MUHAMMAD IHSAN ABDULLAH
NIM 02511097

PEMBIMBING:

Dr. Fatimah, MA
H. Zuhri, S.Ag, M.Ag

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

Dr. Fatimah, MA.
H. Zuhri, S.Ag. M,Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Ihsan Abdullah
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 20 Agustus 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

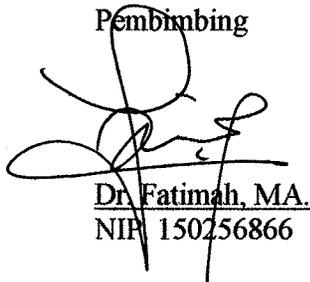
Nama : Muhammad Ihsan Abdullah
NIM : 02511097
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul : Puritanisme Islam (Kajian Atas Pemikiran Khaled M. Abou El Fadl)

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

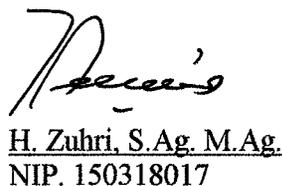
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Fatimah, MA.
NIP. 150256866

Pembantu Pembimbing



H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
NIP. 150318017



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
JL. Marsda Adisucipto Telp. Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

SURAT PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1656/2007

Skripsi dengan judul : **PURITANISME ISLAM (KAJIAN ATAS PEMIKIRAN KHALED M. ABOU EL FADL)**

Diajukan oleh:

1. Nama : Muhammad Ihsan Abdullah
2. NIM : 02511097
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 11 September 2007 dengan nilai A (90) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap Penguji

Dr. Fatimah, MA
NIP. 150236866

Pembantu Pembimbing

H. Zuhri, S.Ag. M.Ag
NIP. 150318017

angPenguji I

H. Shofiyullah Mz, M.Ag
NIP. 150299964

Penguji II

Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag
NIP. 150298986



Yogyakarta, 25 Oktober 2007

DEKAN

Dr. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

Kebenaran lekat dengan pencarian.

Pencarian itu sendiri adalah kebenaran yang hakiki.

Karena itu kebenaran diukur berdasarkan kesungguhan dalam pencarian seseorang.

(Khaled M. Abou El Fadl)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya nan sederhana ini kupersembahkan kepada:

- Ayah sekaligus guru terbaik yang tidak pernah lelah berusaha demi kesuksesan anak-anaknya mesti usia tidak lagi muda.
- Ibu dan Kakakku tercinta yang terlebih dahulu menghadap sang Kuasa.
- *My Soulmate* yang senantiasa men-*support* penulis supaya terus mengembangkan potensi yang dimiliki dan terus berusaha menggapai cita-cita, serta pantang menyerah.
- Para Guru, Dosen dan seluruh sahabat yang senantiasa memperkaya ranah pemikiran penulis.
- Almamaterku tercinta Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Skripsi dengan judul *Puritanisme Islam: Kajian Atas Pemikiran Khaled M. Abou El Fadl* ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran Khaled M. Abou El Fadl terhadap masa depan Islam yang saat ini, masa modern, telah dipenuhi oleh pemikiran-pemikiran kelompok puritan yang bertendensi menutup teks. Menurut Khaled M. Abou El Fadl teologi intoleran dapat dilacak dari tendensi ini. Sebab, manakala seseorang atau kelompok telah merasa monopoli kebenaran (dengan kata lain, bersikap otoritarian), maka pendapat orang lain tidak mungkin diakomodasi. Problem puritanisme ini, bukan semata-mata karena kelompok puritan ini mendistorsi teks, tetapi juga karena memasukkan “moralitas intoleran, kebencian, dan penindasan” ke dalam teks.

Sebagaimana tercantum dalam latar belakang di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah mengetahui secara sistematis pemikiran Khaled M. Abou El Fadl tentang puritanisme Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka rumusan masalah yang akan ditetapkan dalam skripsi ini adalah: bagaimana akar sejarah dan akar persoalan kemunculan puritanisme Islam menurut Khaled M. Abou El Fadl serta pemikiran-pemikiran kelompok puritan dalam menjawab setiap wacana-wacana Islam modern?

Untuk menjabarkan dan menangkap arti serta makna yang diinginkan oleh tokoh ini dalam kaitannya dengan pemikiran kelompok puritan, maka metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode *diskriptif-analitik*. Analisis yang digunakan untuk menguraikan data-data yang telah terkumpul adalah analisis *hermeneutik* dengan pendekatan *filosofis*.

Khaled Abou El Fadl menyatakan bahwa awal mula kebangkitan puritanisme Islam terjadi pada masa ‘Abd Wahhab dengan kelompoknya bernama Wahhabi yang mempunyai ajaran pokok kembali kepada Islam murni sebagaimana dipraktekkan pada masa Nabi Muhammad, yang menurut mereka, ajaran-ajaran Islam saat itu telah terjangkiti oleh praktek-praktek bid'ah yang diajarkan oleh kelompok Sufi. Seiring dengan perkembangan zaman dan melalui proses sosial-politik yang rumit mereka mampu menyatu dengan Salafisme yang juga mempunyai kesamaan, yakni mengingkari warisan masa lalu. Penggabungan dua kelompok ini menghasilkan generasi-generasi yang mempraktekkan pembacaan terhadap teks secara literal, ahistoris, tidak kenal kompromi, baik terhadap muslim maupun non-muslim. Selain itu, penggabungan dua kelompok ini mendorong sebetulnya egalitarianisme dan antietilisme, hingga berpandangan bahwa intelektualisme dan wawasan moral sebagai sesuatu yang tidak bisa dijangkau, dan karena itu keduanya identik dengan perusakan terhadap kemurnian ajaran Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa 'Arab ke bahasa latin. Penulisan transliterasi 'Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	-
ت	ta'	T	-
ث	sa'	Ŝ	S (dengan garis di atas)
ج	jim	J	-
ح	Ha'	<u>H</u>	H (dengan Garis di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ž	Z (dengan garis di atas)
ر	ra'	R	-
ز	zai	Z	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	<u>S</u>	S (dengan garis di bawah)
ض	dad	<u>D</u>	D (dengan garis di bawah)

ط	ta'	T	T (dengan garis di bawah)
ظ	za'	Z	Z (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	-
ف	fa'	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
هـ	ha'	H	-
ء	hamzah	'	Apostrof (tidak dipakai di awal kata)
ي	ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latir.	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----'	Dammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yažhabu*
سئل → *su'ila* ذكر → *žukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

A. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

رَجَالٌ → *rijālun*

B. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

مُوسَى → *mūsā*

C. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

مُجِيبٌ → *mujībun*

D. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh: - طلحة → *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: - روضة الجنة → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربّنا → *rabbana*

 نعم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti :

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

الرسول النساء → *al-rasūl al-nisa'*

B. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-Hakīm*

C. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبّ المحسنين → *Yuhibbu al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وإنَّ اللهَ طهو خيرَ الرّازقين → *Wa imallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*
فأوفوا الكيلَ و الميزان → *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمدٌ إلا رسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah yang menggenggam semua makhluk-Nya, kita memuji dan memuja-Nya, memohon ampunan, serta pertolongan-Nya. Tiada kuasa bagi hamba kecuali atas kuasa sang Pencipta, tiada sesuatu itu ada kecuali atas kehendak-Nya. Atas semua itu sepantasnyalah penulis memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah Swt., karena hanya atas kuasa, rahmat, taufiq-hidayah, karunia dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., pada keluarga dan sahabat-sahabatnya serta kepada kita semua.

Dalam skripsi ini tidak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang sudi memberikan waktu luang dan segenap kemampuannya hingga terselesaikannya penelitian ini. Ucapan ini penulis haturkan kepada:

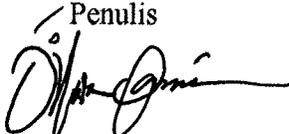
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Moh. Fahmi M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang senantiasa bekerja keras membangun fakultas ini menjadi yang terbaik.
3. Bapak Drs. Sudin, M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat yang senantiasa memberikan motivasi kepada para calon sarjana untuk membuat karya ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan jurusan Aqidah dan Filsafat.
4. Bapak Fahrudin Faiz, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat.

5. Ibu Dr. Fatimah, MA selaku pembimbing pertama yang tetap memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini meskipun kesibukan selalu menyertai.
6. Bapak H. Zuhri, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing kedua yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesaikannya skripsi ini dan memberikan keluangan kepada penulis untuk bisa konsultasi di rumah.
7. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag. M.Ag selaku Pembimbing Akademik penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak H. Shofiyullah Mz, M.Ag selaku penguji II. Meskipun pertemuan penulis dengan beliau hanya sebentar, namun sangat berarti bagi keilmuan penulis dan kesempurnaan skripsi ini.
9. Para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Ayah tercinta sekaligus guru terbaik yang tak pernah lelah berjuang demi kesuksesan anak-anaknya. Usia renta ternyata bukan penghalang untuk selalu memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas penelitian ini. Kakak-Kakakku: Teh Ina, Teh Ini, Teh Enin, A' Yuyus, A'Opik dan si Bontot (Han-Han) yang senantiasa memberikan doa, bantuan dan *supportnya*.
11. Mamah dan Kakakku tersayang yang telah dipanggil Sang Khaliq. Mudah-mudahan kalian tenang di sana dan mendapat tempat yang terindah sesuai dengan perjuangan kalian didunia ini.

12. *My Soulmate* yang selalu setia mendampingi dan menemani penulis selama menjalani perkuliahan dan menapaki indahnya kehidupan sebuah kota kecil nan indah, Jogjaku tercinta. I love you so much.
13. Jang Arief dan N'tjhee (thank's atas komputernya dan printernya ya!). Topo dan Sabri (thank's juga atas buku-bukunya). Anak-anak KEMAGA (Keluarga Mahasiswa Garut) yang senantiasa memberikan banyak kenangan kepada penulis dalam menapaki kehidupan kota Jogja.
14. Teman-teman di Keluarga Besar HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komfak Ushuluddin yang sudi berbagi ilmu bersama penulis.
15. Teman-Teman Barudak Garut di Gowok. Ilham, Mas Nang, Ipunk, Ujoy, Pe2ng, dan tidak lupa teman kos pinggir sungai gajah wong yang senantiasa membuka pintu lebar-lebar untuk disinggahi, dan atas masukan serta bantuan selama ini. Lek' Seto, Lek Arief, dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Thank's banget atas kebersamaannya selama ini.

Hanya kepada Allah jualah penulis berharap, semoga semua amal dan kebaikannya mendapat balasan yang berlipat ganda. Selain itu pula semoga karya nan sederhana ini dapat menjadi sumbangsih keilmuan bagi siapa pun yang membacanya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2007

Penulis


Muh. Ihsan Abdullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Metodologi Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : BIOGRAFI KHALED M ABOU EL FADL	
A. Riwayat Hidup dan Karir Intelektual	17
B. Pemikiran dan Karya-karya Khaled M. Abou El Fadl	27
C. Konteks Sosial-Politik Bagi Gagasan-gagasan Khaled M. Abou El Fadl	30

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG PURITANISME ISLAM

A. Akar Sejarah dan Makna Puritanisme	38
B. Kelompok-kelompok Islam Puritan dan Corak Pemikirannya	45
1. Wahhabiyyah	45
2. Al-Ikhwānūl Al-Muslimūn	53
3. Al-Qaeda	60

BAB IV : PURITANISME ISLAM MENURUT KHALED M.

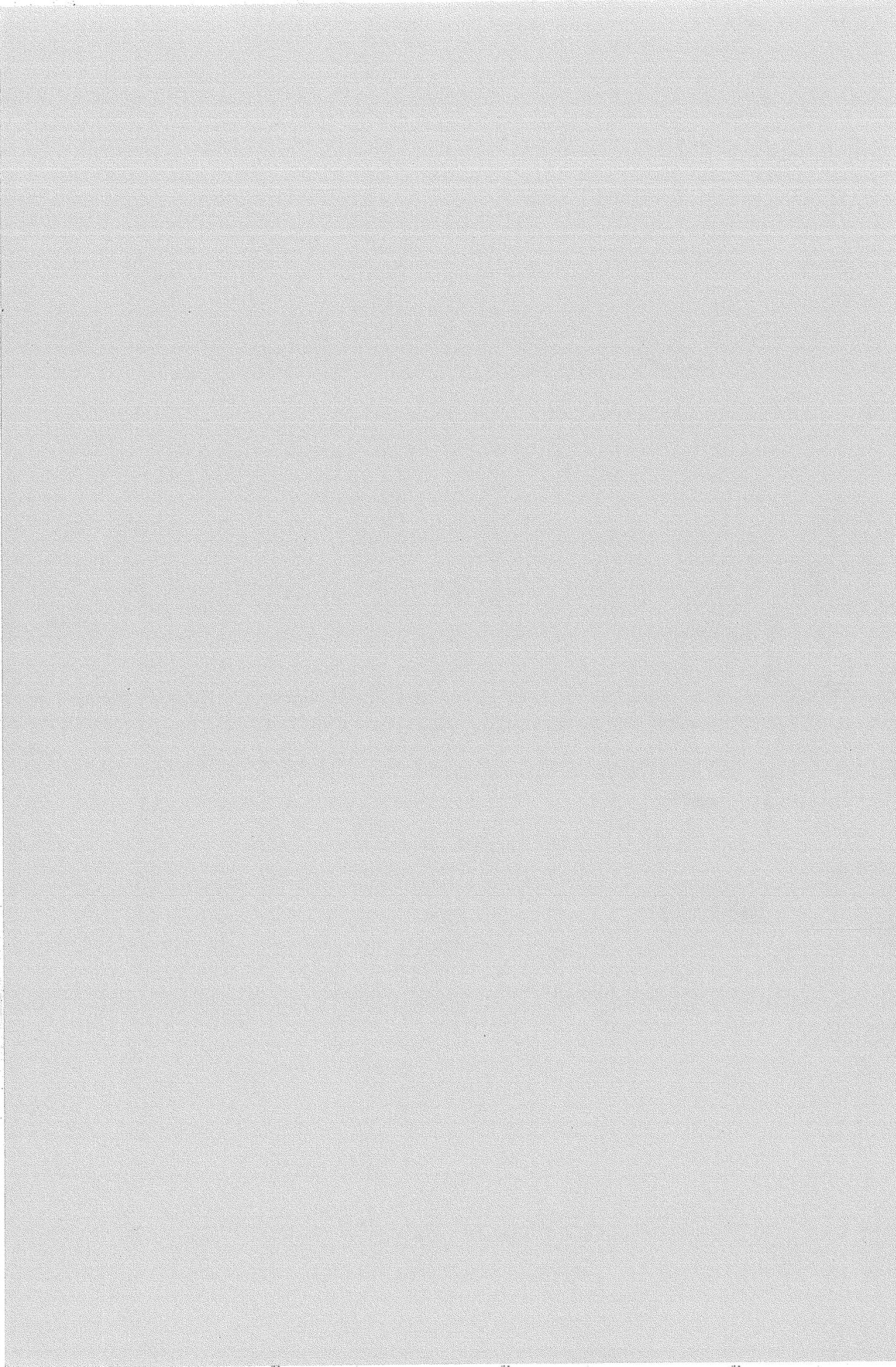
ABOU EL FADL

A. Problem Istilah	64
B. Akar Persoalan	69
C. Kaum Puritan	77
D. Pemikiran Kaum Puritan dalam Wacana-wacana Islam Modern	86
1. Otoritarianisme	86
2. Demokrasi dan Hak Asasi Manusia	92
3. Jihad dan Perang	94
4. Terorisme	97
5. Toleransi	100
6. Peran Kaum Perempuan	104

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Kritik dan Saran	114

APPENDIKS	116
DAFTAR PUSTAKA	120
CURRICULUM VITAE	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sumber inspirasi bagi perubahan yang melibatkan berbagai komponen masyarakat. Agama bukanlah pembeda, tetapi penyatu komponen masyarakat. Dalam konteks ini, transformasi masyarakat menuju tatanan yang lebih damai, adil, makmur, dan demokratis menjadi lebih mungkin jika ada persatuan di antara kelompok-kelompok strategis dan komponen bangsa yang lain. Dalam hal ini, satu-satunya faktor penting yang harus ditonjolkan untuk menampilkan kekuatan agama sebagai pemersatu dalam masyarakat majemuk adalah saling pengertian antar penganut agama.¹

Bila melihat perkembangan masyarakat Islam dewasa ini tentu hal di atas sangat sulit terwujud. Jangankan pada masyarakat modern, jauh setelah Rasul meninggal, dunia Islam mengalami pergolakan yang dahsyat. Para penguasa dengan cerdas menjadikan ayat-ayat al-Qur'an untuk tujuan-tujuan politik. Ayat-ayat al-Qur'an, yang seharusnya bermakna universal, diselewengkan menjadi ayat-ayat yang sektarian. Ini diakibatkan oleh keberagamaan yang terlalu mengedepankan simbol dan ritus, tanpa diimbangi pengetahuan yang cukup tentang tujuan syariat. Akibatnya hal tersebut mendorong pemahaman dan sikap yang bertentangan dengan syariat itu sendiri. Keterpurukan umat

¹ Yulmedia, *Agama Sebagai Pemersatu Umat* dalam http://www.cmm.or.id/cmm-ind_more.php?id=3879_0_3_0_C, diakses pada tanggal 16 Januari 2007.

Islam saat ini terjadi akibat hilangnya sifat dasar budaya Islam yang terbuka dan kosmopolitan.²

Dengan mengutip pernyataan Yudi Latif, Yulmedia mengatakan bahwa dunia Islam yang semula mampu mengapresiasi berbagai budaya berubah menjadi tertutup sejak invasi budaya Barat pada abad ke-18. Langkah mundur yang terlalu lama untuk menjaga kemurnian agama dan memperkuat diri menghadapi budaya Barat justru membuat Islam inferior terhadap budaya lain. Untuk mengatasi keterpurukan dunia, sebagian kelompok bergerak ke arah modernisasi dan liberalisme, sedang kelompok lain bergerak ke arah sebaliknya, yaitu puritanisme dan salafiyah.³

Dari kelompok-kelompok yang disebutkan di atas, gerakan puritanisme merupakan salah satu kelompok yang mendapat perhatian sekaligus menimbulkan kekhawatiran bagi Khaled M. Abou El Fadl (selanjutnya disebut Abou El Fadl) karena pemikirannya yang bertendensi menutup teks dan bisa mempengaruhi masa depan Islam. Kekhawatiran ini cukup beralasan karena menurut Abou El Fadl, teologi intoleran dapat dilacak dari tendensi ini. Sebab, manakala seseorang atau kelompok telah merasa memonopoli kebenaran (dengan kata lain, bersikap otoritarian), maka pendapat orang lain tidak mungkin diakomodasi. Problem puritanisme ini, bukan semata karena mereka

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

mendistorsi teks, tetapi juga karena memasukkan “moralitas intoleran, kebencian, dan penindasan” ke dalam teks.⁴

Hal di atas senada dengan realitas yang terjadi pada kelompok puritan yang memiliki ketaatan harfiah terhadap teks keagamaan, mereka dapat membuat klaim yang dapat dipercaya oleh masyarakat Islam pada saat identitas Islam mengalami krisis yang berkepanjangan. Pengikut kelompok ini menyatakan bahwa mereka tidak mematuhi tokoh tertentu, tapi mereka sekedar mematuhi ketentuan *al-salaf al-salih* (para pendahulu yang terbimbing, yaitu Nabi Muhammad Saw, dan para sahabatnya).⁵

Kelompok ini biasanya berkampanye dengan slogan kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah dan membuka kembali pintu ijtihad lebar-lebar. Tapi sebaliknya mereka tidak cukup berminat untuk mereguk kekayaan peninggalan peradaban Islam masa lalu dan memperlihatkan sikap bermusuhan yang luar biasa terhadap orientasi rasionalistik dan tradisi intelektualisme kritik. Cara berpikir yang mereka gunakan lekat dengan cara berpikir yang tersegmentasi, mengabaikan penelahaan kualitas-kualitas kemanusiaan mendasar (hak manusia, moralitas, dan semacamnya), serta meninggalkan perspektif historisitas ajaran agama. Yang paling mengkhawatirkan, mereka seringkali mengklaim diri sebagai “para tentara

⁴ Mun'im A. Sirry, “Islam, Teks Terbuka dan Pluralisme: Interpretasi atas Interpretasi Khaled Khaled”, jurnal *Perspektif Progresif*, Edisi perdana Juli-Agustus, 2005, hlm. 29-30.

⁵ Khaled Abou El Fadl, *Cita dan Fakta Toleransi Islam: Puritanisme versus Pluralisme*, terj. Heru Prasetya (Bandung: Penerbit Arasy, 2003), hlm. 25.

Tuhan” yang memperjuangkan Islam yang murni dan hakiki, dan menganggap kelompok lain sebagai sebetulnya penyimpangan yang tidak bisa dibiarkan.⁶

Menurut Abou El Fadl, dewasa ini ada skisma yang cukup nyata antara kaum puritan dan kaum moderat.⁷ Kaum puritan menuduh kaum moderat telah mengubah dan menggubah Islam sehingga sampai melemahkan dan merusak Islam. Demikian pula, kaum moderat pun menuding kaum puritan telah salah memahami dan salah menerapkan Islam sehingga sampai meruntuhkan dan mencemarkan agama itu sendiri.⁸

Lebih lanjut Abou El Fadl mengatakan bahwa hal di atas merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan kebingungan bagi para kondisi Islam mutakhir, seperti umumnya jurnalis, politikus, atau orang awam yang secara tidak khusus mendalami kajian-kajian Islam. Para pemerhati ini mendengarkan banyak versi yang saling bertarung dan bertentangan seputar apa itu Islam atau bagaimana seharusnya Islam itu, dan tidak pernah jelas siapa yang di antara kaum muslim yang percaya pada sesuatu hal, dan mengapa. Selain itu, sering tidak jelas apakah semua klaim yang berebut

⁶ M. Musthafa dalam kata pengantar buku *Melawan "Tentara Tuhan": Yang Berwenang dan Yang Sewenang-wenang Dalam Wacana Islam*, terj. Kurniawan Abdullah (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 8-9.

⁷ Fadl mengartikan kaum moderat adalah orang-orang yang yakin pada Islam sebagai keyakinan yang benar, yang mengamalkan dan mengimani lima rukun Islam, menerima warisan tradisi Islam, namun sekaligus memodifikasi aspek-aspek tertentu darinya demi mewujudkan tujuan-tujuan moral utama dari keyakinan itu di era modern. Lebih lanjut tentang penjelasan ini, lihat Khaled M. Abou El Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 130-133.

⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

perhatian mengenai ajaran-ajaran Islam itu secara absah memiliki akar rujukan yang kuat pada teologi dan hukum Islam.⁹

Peristiwa di atas memang tidak lepas dari faktor kehidupan umat Islam yang saat ini mengalami momen transformatif sebagaimana pernah terjadi pada gerakan-gerakan reformasi yang meluas di sepanjang Eropa pada suatu kurun waktu di masa lalu, dan menjurus pada peperangan agama yang panjang dan berdarah. Dalam konteks Islam saat ini, momen transformatif tersebut tidak berkembang atau malah akut.¹⁰

Dalam bentuknya yang paling murni dan menyeluruh, pandangan-pandangan kelompok puritan ini cenderung tidak bisa dikompromikan. Perubahan menuju pandangan yang lebih toleran dan menghormati agar bisa tetap eksis sebagai suatu mazhab pemikiran dalam Islam akan sulit terwujud. Pertikaian disertai kekerasan yang terjadi di Arab Saudi antara sejumlah pemikir puritan yang paling terkemuka dan pemerintah Saudi adalah contoh dari proses ini. Menurut Abou El Fadl, apa pun yang akan terjadi, pada akhirnya jika proses transformasi itu sudah purna, ketika salah satu bentuk orientasi ini mendapatkan konsensus dan kemampuan yang nyaris menyeluruh dari kaum muslim, ia akan dengan jelas memiliki kekuatan definitif yang sangat kuat, kekuatan untuk mendefinisikan Islam dalam jangka waktu yang bisa jadi sangat lama.¹¹

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 17-18.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akar sejarah dan akar persoalan yang mendorong kemunculan puritanisme Islam menurut Khaled M. Abou El Fadl?
2. Bagaimana konsep pemikiran kelompok puritan dalam menjawab wacana-wacana kontemporer menurut Khaled M. Abou El Fadl?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu;

- a. Mengetahui akar sejarah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculan puritanisme Islam menurut Khaled M. Abou El Fadl?
- b. Untuk mengetahui pemikiran-pemikiran kelompok puritan dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam wacana kontemporer?

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Memperluas pemahaman mengenai akar sejarah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculan puritanisme Islam dan pemikiran mereka dalam menghadapi persoalan-persoalan dan wacana-wacana modern menurut Khaled M, Abou El Fadl?
- b. Melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang menurut hemat penulis penelitian yang telah ada belum sepenuhnya mendeskripsikan pemikiran Abou El Fadl terutama tentang puritanisme Islam.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber dokumen utama sehingga disebut juga penelitian dokumenter (*documentary research*) dengan fokus kajian pada pemikiran Abou El Fadl tentang puritanisme Islam yang menyangkut akar sejarah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculan kelompok puritan ini, serta pemikiran-pemikiran mereka dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam wacana-wacana modern.¹²

2. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pustaka, maka penelitian ini akan mengkaji dan menelaah berbagai bahan pustaka yang menjadi data primer dan data sekunder. Adapun data primernya adalah karya-karya Abou El Fadl sendiri, seperti *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan* terj. Helmi Mustofa (2006), *Cita dan Fakia: Toleransi Islam*, terj. Heru Prasetia (2003), *Islam dan Tantangan Demokrasi*, terj. Gifta Ayu Rahmani dan Ruslani (2002). Sedangkan data sekundernya adalah *Melawan "Tentara Tuhan": Yang Berwenang dan Yang Sewenang-wenang dalam Wacana Islam*, terj. Kurniawan Abdullah (2003), *Musyawaharah Buku: Menelusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab*, terj. (2002), *Atas Nama Tuhan*, terj. Cecep

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9

Lukman Hakim (2004), *Meluruskan Radikalisme Islam*, terj. Muhtarom (2004), jurnal *Perspektif Progresif* Edisi Perdana Juli-Agustus (2005), dan *website-website* yang memuat data tentang penelitian ini serta data-data lainnya sejauh memiliki relevansi dengan subjek penelitian.

3. Pengolahan Data

Data-data yang disebutkan di atas akan diolah melalui proses sebagai berikut:

1. Klasifikasi

Pada tahap ini, setiap data yang diperoleh akan diklasifikasi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

2. Spesifikasi

Untuk mempermudah proses penulisan dalam penelitian ini, data-data yang telah diklasifikasi tersebut selanjutnya akan dispesifikasi guna penyesuaian dengan rumusan masalah dan rancangan umum yang telah dibuat.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan telah dispesifikasi tersebut kemudian akan dianalisis melalui metode *deskriptif-analitik*. Langkah *deskriptif* dimaksudkan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu hal menurut apa adanya, yaitu menggambarkan pemikiran Khaled M. Abou El Fadl tentang puritanisme Islam.¹³ Langkah *analitik* dimaksudkan untuk

¹³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 54.

menguraikan yang selanjutnya mengambil kesimpulan terhadap suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual dan hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.¹⁴ Analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis *Hermeneutik* yang diartikan sebagai “penafsiran” atau interpretasi sebuah teks,¹⁵ melalui pendekatan *filosofis* yang diartikan sebagai metode untuk mengembangkan cara-cara logis dalam memahami dan menafsirkan pemikiran-pemikiran Abou El Fadl tentang puritanisme Islam.¹⁶

E. Tinjauan Pustaka

Tema tentang puritanisme memang bukan hal baru dalam dunia Islam. Sudah banyak para peneliti atau pemikir Islam yang membahas tema ini, baik itu tulisan tentang puritanisme ataupun komentar terhadap penulis yang membahas tentang puritanisme. Penulis bisa menyebut nama-nama seperti Luthfi Asyasyaukani, Jhon L. Esposito, Amina Wadud, dan Khaled M. Abou El Fadl sendiri. Namun demikian, posisi Abou El Fadl dalam kajian puritanisme memiliki nilai lebih, selain karena ia merupakan orang yang pakar hukum Islam, juga karena pada masa mudanya ia pernah menerapkan doktrin-doktrin puritan dalam kehidupan sehari-harinya.

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

¹⁵ Interpretasi dalam sebuah penelitian dijadikan sebuah pengukur akan proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Lihat E. Sumaryono, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. (Yogyakarta, Kanisius 1993) hlm. 24

¹⁶ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 61.

Sejauh penelusuran penulis, kajian terhadap puritanisme ataupun kajian terhadap pemikiran Abou El Fadl tercatat sangat sedikit. Penulis hanya menemukan beberapa komentar terhadap karya Abou El Fadl yang dilakukan oleh Robby H. Abror. Dalam tulisannya yang berjudul "*Membongkar Ideologi Muslim Puritan*" beliau mengatakan bahwa kaum puritan dan moderat merupakan produk modernitas yang sekaligus ingin menjawab tantangan modernitas. Perspektif mereka selalu bertentangan. Masa depan Islam ditentukan oleh seberapa besar peran dan sumbangsih keduanya untuk mengharumkan agama Islam serta memberikan bukti-bukti impresif dalam bidang kemajuan keilmuan bagi masalah kemanusiaan.¹⁷

Kemudian resensi yang ditulis oleh Mu'adz D' Fahmi terhadap buku Abou El Fadl yang berjudul "*Cita dan Fakta Toleransi Islam: Puritanisme versus Pluralisme*" mengatakan bahwa gagasan Abou El Fadl layak diapresiasi. Idenya menarik dan obyektif dalam merepresentasikan sosok Islam yang toleran dan humanis.¹⁸

Luthfi Asyasyaukani dalam tulisannya yang berjudul *Demokrasi dan Puritanisme* mengatakan bahwa demokrasi di Amerika merupakan sebuah perjuangan kaum agama. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pasal-pasal dalam undang-undang, aturan hukum dan sosial, pada saat itu diambil langsung dari Alkitab. Kaum Muslim sebaiknya belajar dari sejarah demokrasi

¹⁷ Robby H. Abror. *Membongkar Ideologi Muslim Puritan* dalam <http://www.serambi.co.id/modules.php?name=Gagas&aksi=selanjutnya&ID-10>, diakses pada tanggal 15 Januari 2007.

¹⁸ Mu'adz D' Fahmi, *Cita dan Fakta Toleransi Islam: Puritanisme versus Pluralisme* dalam <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0310/11/opi04.html>, diakses pada tanggal 15 Januari 2007.

di Amerika. Jika mereka benar-benar menginginkan demokrasi, mereka harus mampu melampaui fase “hijrah” yang pernah dijalani oleh Nabi Muhammad abad ke-6 dan kaum puritan Amerika abad ke-17. Mengharapkan demokrasi sambil membayangkan kembali ke masa “hijrah” atau menjadi “muhajirin” adalah sebuah kemunduran. Menurut Luthfi, sejarah melaju cepat ke depan, bukan ke belakang.¹⁹

Tulisan Ahmad Syafii Maarif dengan judul *Khaled Tentang Peta Umat* menyatakan bahwa adanya dua kubu yakni puritan dan moderat yang saling berbeda pemahaman. Perbedaan ini bisa dijadikan sebagai salah satu faktor untuk memahami agama.²⁰

Hasan Basri Marwah dalam tulisannya yang berjudul *Khaled Abou El Fadl: Fikih Otoritatif Untuk Kemanusiaan* menilai bahwa Abou El Fadl adalah seorang yang memiliki perhatian mendalam terhadap kemanusiaan dan moral. Perbincangan apapun, termasuk perbincangan mengenai agama harus diletakkan dalam wawasan kemanusiaan dan moral.²¹

Karya yang cukup menggambarkan teori interpretasi Abou El Fadl adalah artikel M. Guntur Romli, “Membongkar Otoritarianisme Hukum Islam: Memahami Syari’at Islam sebagai Fikih Progresif” pada Jurnal Keagamaan

¹⁹ Luthfi Asyasyaukani, *Demokrasi dan Puritanisme*, dalam <http://www.jurnalislam.net/loka-karya/ppi-maroko.htm>, diakses pada tanggal 15 Mei 2007.

²⁰ Syafii Maarif, *Khaled Tentang Peta Umat*, dalam [www.serambi.co.id/modules.php?name=Gagas - 33k](http://www.serambi.co.id/modules.php?name=Gagas-33k), diakses pada tanggal 15 Januari 2007.

²¹ Hasan Basri Marwah, *Khaled Abou El Fadl: Fikih Otoritatif Untuk Kemanusiaan* dalam <http://www.serambi.co.id/modules.php?name=Gagas&aksi=selanjutnya&ID=8>, diakses pada tanggal 15 Mei 2007.

Perspektif Progresif. Guntur memaparkan beberapa persoalan hermeneutis yang menjadi kegelisahan Abou El Fadl seputar penafsiran teks dan —secara implisit— menurutnya, melahirkan otoritarianisme hukum Islam.²²

Zuhairi Misrawi dengan judul “Demokrasi dan Kedaulatan-kedaulatan Tuhan” pada Jurnal Keagamaan *Perspektif Progresif*, Tulisan ini merupakan paduan studi komparatif antara Abou El Fadl dan Yusuf Qaradlawi. Tulisan ini memaparkan perbedaan pandangan dua tokoh tersebut dalam masalah demokrasi. Al-Qaradlawi menjadikan demokrasi sebagai prosedur dan mekanisme untuk menegakkan Syariat dan Negara Islam, sedangkan Abou El Fadl menjadikan demokrasi sebagai nilai dan prosedur untuk mencapai kemaslahatan bersama, menghargai perbedaan dan memelihara pluralitas. Demikian juga dengan syariat yang diartikannya sebagai nilai-nilai kebaikan bersama. Artinya, Abou El Fadl ingin meletakkan demokrasi dan Syariat dalam konteks negara-bangsa (*nation state*).²³

Mun'im A. Sirry dengan judul “Islam, Teks Terbuka dan Pluralisme: Interpretasi atas Interpretasi Khaled Abou El Fadl” pada Jurnal *Perspektif Progresif* menjelaskan pendekatan normatif dalam tulisannya berarti bahwa teks-teks keagamaan memang membuka diri untuk dipahami dan ditafsirkan tidak tunggal. Tidak perlu merujuk kepada fakta sosiologis dan antropologis bahwa kaum Muslim sepanjang sejarah berperilaku berbeda-beda, tetapi

²² M. Guntur Romli, Membongkar Otoritarianisme Hukum Islam: Memahami Syari'at Islam sebagai Fikih Progresif” dalam jurnal *Perspektif Progresif, Humanis, Kritis, Transformatif, Praksis*, Edisi Perdana, Juli-Agustus, 2005, hlm. 40

²³ Zuhairi Misrawi, “Demokrasi dan Kedaulatan-kedaulatan Tuhan”, Jurnal *Perspektif Progresif, Humanis, Kritis, Transformatif, Praksis*, Edisi Perdana, Juli-Agustus, 2005, hlm. 25.

cukup memandang teks-teks itu sendiri menyediakan ruang *framework* bagi keragaman dan pluralitas.²⁴

Dedy W. Sanusi dalam makalahnya yang berjudul "*Sekularisasi dan Puritanisasi*" menegaskan bahwa jawaban yang paling mungkin dari pertanyaan adakah jalan keluar agar Islam tidak dipenuhi dengan dua aliran tersebut di atas adalah Islam Moderat: sebuah model pemahaman dan pengamalan Islam yang memungkinkan umat Islam melakukan dialog dengan hasil peradaban modern untuk mengambil yang baik dan membuang yang buruk. Proses mengambil dan membuang ini memungkinkan umat Islam untuk tidak menempuh jalan 'ambil semua atau kehilangan semua', tetapi menerima institusi dan pranata yang berkembang di masyarakat dan berupaya mentransformasikannya untuk terus menjadi semakin Islami.²⁵

Mutamakkin Billa dengan judul *Kritik-kritik Khaled M. Abou El Fadl Atas Penafsiran Otoritarianisme dalam Diskursus Hukum Islam Kontemporer* memaparkan kritik-kritik Abou El Fadl terhadap praktek otoritarianisme yang selama ini dilakukan oleh kalangan tertentu dan menawarkan hermeneutika otoritatif sebagai perangkat metodologis untuk membedah dan menafsirkan teks-teks keislaman, khususnya dalam diskursus hukum Islam. Dalam hal ini Abou El Fadl mengajukan teori hermeneutika berbasis negoisasi untuk

²⁴ Mun'im A. Sirry, "Islam, Teks Terbuka dan Pluralisme: Interpretasi atas Interpretasi Khaled Khaled", dalam *Jurnal Perspektif Progresif, Humanis, Kritis, Transformatif, Praksis*, Edisi Perdana, Juli-Agustus, 2005, hlm. 27-28.

²⁵ Dedy W. Sanusi, *Sekularisasi dan Puritanisasi*, dalam Dedy W. Sanusi, *Sekularisasi dan Puritanisasi* dalam <http://www.jurnalislam.net/loka-karya/ppi-maroko.htm>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2006.

menjaga keseimbangan kekuatan, antara maksud pengarang, teks dan pembaca, agar ketiganya tidak saling mendominasi.²⁶

Bernando J. Sujibto, di akhir resensinya yang berjudul *Koeksistensi Islam Puritan vs Moderat* menyatakan, perlunya usaha untuk menciptakan dinamisasi dan koeksistensi hubungan antar puritan dan moderat di tengah kekeruhan hubungan Barat dan dunia muslim dalam memaknai modernitas. Kedua kubu di atas harus mencoba membangun jembatan dialogis dalam memahami dan mengimplimentasikan Islam secara benar dalam etika global. Menurut Bernando, buku "Selamatkan Islam dari Muslim Puritan" karya Khaled Abou El Fadl bisa menjadi jembatan awal untuk memahami eksistensi kaum puritan dan moderat dalam membangun perspektif dinamis dan saling menguntungkan bagi dunia Islam dan kehidupan secara universal.²⁷

Sabri dengan judul *Konsep Teks Menurut Khaled M. Abou El Fadl*, menjelaskan bahwa teks menurut Khaled Abou El Fadl adalah sebuah entitas kelompok yang digunakan sebagai tanda, yang dipilih, disusun dan dimaksudkan oleh pengarang (*author*) dalam konteks tertentu berfungsi untuk menghantarkan beberapa makna kepada pembaca.²⁸

²⁶ Mutamakkiin Billa, *Kritik-kritik Khaled M. Khaled Atas Penafsiran Otoritarianisme dalam Diskursus Hukum Islam Kontemporer*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

²⁷ Bernando J. Sujibto, *Koeksistensi Islam Puritan vs. Moderat* dalam GP-Ansor.org, di akses pada tanggal 20 Mei 2007. Penulis adalah pustakawan KUTUB, Mahasiswa Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, angkatan 2006.

²⁸ Karya ini sudah menjadi skripsi, namun belum di munaqasyahkan. Penulis karya ini adalah mahasiswa Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2001.

Dari sekian banyak penulis yang berusaha untuk mengomentari karya-karya Abou El Fadl ataupun yang berusaha untuk mendeskripsikan tema tentang puritanisme, tidak ada satupun karya yang mendeskripsikan tema puritanisme Islam menurut Abou El Fadl. Hal inilah yang membedakan antara karya penulis dengan karya-karya penulis lainnya yang telah ada sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan di awal, bahwa sasaran yang hendak dicapai dalam skripsi ini lebih kepada akar sejarah dan akar persoalan munculnya puritanisme Islam dan konsep pemikiran mereka dalam menjawab wacana-wacana modern seperti demokrasi dan hak asasi manusia, jihad dan perang, terorisme, toleransi, dan kedudukan wanita dalam Islam menurut Khaled M Abou El Fadl.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Untuk tujuan sistematisasi, maka penelitian ini akan disusun sesuai dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

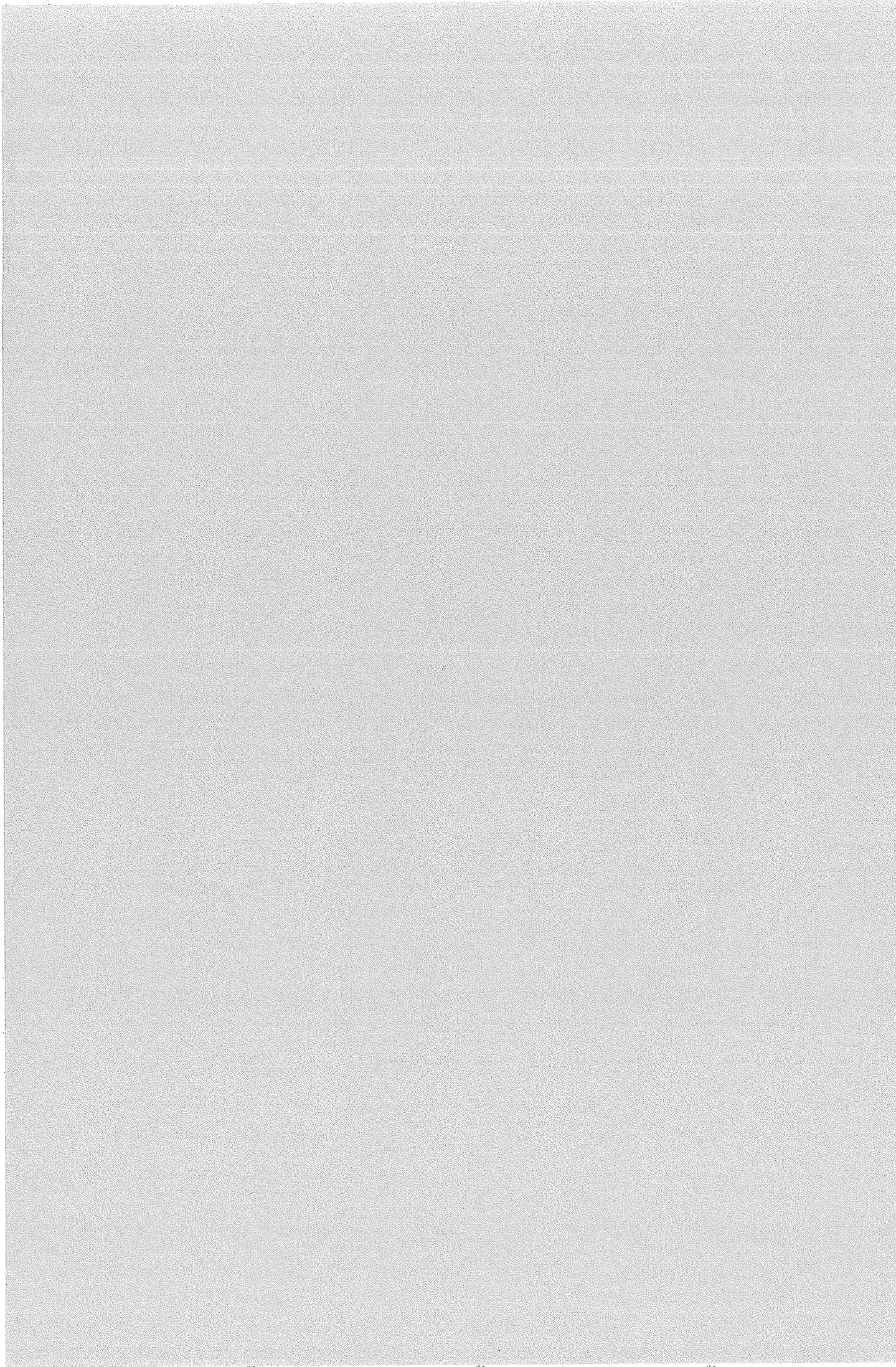
Bab pertama berisi pendahuluan. Pendahuluan ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi biografi intelektual Khaled M. Abou El Fadl. Bab ini meliputi riwayat hidup dan karir intelektualnya, pemikiran dan gagasan-gagasan dalam karya-karyanya, dan konteks sosial-politik yang melatar belakangi lahirnya gagasan-gagasan Fadl.

Bab ketiga berisi tinjauan umum puritanisme. Pada bab ini diawali dengan tinjauan umum puritanisme, akar dan makna puritanisme. Selain itu, dalam bab ini akan dibahas lebih lanjut mengenai beberapa kelompok Islam yang mempunyai ideologi puritan seperti Wahhabiyyah, al-Ikhwān al-Muslimūn, al-Qaeda berikut corak-corak pemikiran kelompok-kelompok puritan ini.

Bab keempat berisi puritanisme Islam menurut Khaled Abou El Fadl. Bab ini akan membahas pemikiran Abou El Fadl mengenai puritanisme Islam. Bab ini diawali dengan problem istilah, akar persoalan munculnya puritanisme, kaum puritan dan corak pemikiran kelompok Islam puritan dalam memandang persoalan wacana Islam, seperti otoritarianisme, demokrasi dan hak asasi manusia, jihad dan perang, terorisme, toleransi dan peran kaum perempuan.

Bab kelima berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di zaman modern, akibat kolonialisme yang disokong modernitas, pemerintahan yang sentralistik, sewenang-wenang dan pemerintah yang korup menyebabkan peradaban Islam hancur dan institusi-institusi yang menopang wacana yuristik Islam terpecah-pecah. Hal tersebut meninggalkan kekosongan otoritas yang berkepanjangan dan tidak terselesaikan dengan baik. Namun demikian, kerusakan sesungguhnya pada status ahli hukum dan peran syariat terjadi akibat kebijakan dan perlakuan para penguasa yang ditempatkan oleh kekuasaan kolonialisme. Kekosongan otoritas inilah, kemudian dimanfaatkan oleh kaum puritan yang memiliki ajaran kembali kepada Islam yang murni, sesuai dengan ajaran Nabi, untuk mendeskripsikan keyakinan mereka tentang Islam. Dalam pelaksanaannya mereka menggunakan metode-metode yang absolut, rigid, dan tanpa kompromi serta tersegmentasi. Dari hal ini menyebabkan pergeseran dari lingkup agama ke arah praktek kekerasan agama (*tatarruf al-dīni*). Salah satu problem dasar dari gerakan puritanisme Islam ini adalah bertendensi menutup teks, sehingga yang tersisa hanyalah satu kebenaran. Geneologi dan teologi intoleran bisa dilacak dari tendensi ini. Sebab manakala seseorang atau kelompok telah memonopoli kebenaran, maka pendapat lain tidak mungkin bisa diakomodasi.

Puritanisme Islam modern yang ditandai dengan menyatunya paham Wahhabisme dan Salafisme mendorong sebetulnya egalitarianisme dan

antielitisme, hingga mereka berpandangan bahwa intelektualisme dan wawasan moral rasional sebagai sesuatu yang tidak bisa dijangkau, dan karena itu keduanya identik dengan perusakan terhadap kemurnian pesan Islam. Jika kelompok-kelompok yang berideologi puritan ini menjadi arus-utama dalam Islam, maka masa depan Islam akan menjadi rigid, absolut dan tidak kompromi terhadap segala bentuk perbedaan. Hal ini sangat memungkinkan munculnya generasi-generasi Islam yang radikal, tersegmentasi dan bisa menentukan masa depan Islam sesuai dengan ajaran-ajaran yang mereka anut tanpa mempertimbangkan hak-hak orang lain, dan yang lebih parah teks-teks keagamaan bisa ditafsirkan oleh siapa saja meskipun tidak mempunyai keahlian dibidang hukum. Kemunculan gerakan kaum puritan dalam Islam dengan karakter pemikirannya yang absolut dan cenderung ekstrem tersebut merupakan tantangan bagi kaum moderat dalam membangun keseimbangan-keseimbangan baru di tengah kecendrungan-kecendrungan tersebut, baik dalam kehidupan keagamaan maupun politik. Dalam dialektika yang serba ekstrem itu maka peran kaum moderat sangat dituntut untuk menawarkan jalan Islam alternatif, sehingga Islam bisa terlepas dari problem-problem yang diakibatkan oleh kelompok puritan. Apalagi mereka didukung oleh institusi negara yang menguasai dua kota suci, sumber peradaban Islam sebagai warisan kaum muslim.

B. Kritik dan Saran

a. Kritik

Pemikiran Khaled M. Abou El Fadl tentang puritanisme Islam atau kelompok puritan memang menarik, selain karena Abou El Fadl adalah orang yang ahli dalam bidang hukum dan memiliki pandangan yang berbeda tentang puritan, Abou El Fadl juga merupakan orang yang pernah mempraktekkan doktrin puritan semasa mudanya, namun dua hal tersebut bukanlah faktor yang dapat membantu keautentikan pandangan Abou El Fadl tentang puritan. Ada beberapa hal yang menurut hemat penulis perlu dikritisi terutama pernyataan Abou El Fadl yang mengatakan bahwa penggunaan istilah puritan didasarkan pada pengalaman di Barat yang tidak berkonotasi negatif. Ini merupakan sebuah penelitian ilmiah yang selama ini menjadi konsentrasinya selama bertahun-tahun. Penulis mengakui bahwa salah satu syarat penulisan ilmiah adalah menghindari justifikasi terhadap satu kelompok atau objek kajian, namun karya ilmiah ini bukan sekedar disuguhkan untuk kalangan akademisi, kalangan awam sendiri tentu punya ketertarikan sendiri terhadap tema ini.

Jadi menurut penulis, pertanyaan untuk mengkritisi pernyataan Abou El Fadl dalam karyanya yang berkaitan dengan tema puritan adalah apakah etis ketika memberikan istilah yang tidak berkonotasi negatif terhadap kelompok yang digambarkan sebagai kelompok yang memiliki ajaran yang justru digambarkan sangat negatif.

b. Saran

Konstruksi pemikiran yang dibangun oleh Abou El Fadl menyangkut puritanisme Islam memang sesuatu hal yang sangat menarik untuk dikaji oleh siapa pun yang mempunyai ketertarikan dalam bidang hukum Islam ataupun dalam bidang pemikiran kelompok-kelompok Islam. Selain karena ia adalah orang yang ahli dalam hukum Islam yang selama ini menjadi konsentrasi beliau, namun ia juga merupakan orang yang, pada masa mudanya, pernah mempraktekkan doktrin-doktrin puritan dalam kehidupan sehari-harinya. Dua hal inilah yang menurut hemat penulis perlu mendapat perhatian lebih untuk menghindari misinformasi tentang siapa sosok Abou El Fadl sebenarnya.

Apa yang dideskripsikan oleh Abou El Fadl dalam karya-karyanya yang menyangkut kelompok-kelompok dalam Islam memang sangat menarik dan memberikan sentuhan baru, apalagi bila dikaitkan dengan masa depan Islam yang saat ini masih mengalami kemunduran dalam berbagai bidang. Namun, tidak adil kiranya jika penelitian tentang kelompok dalam Islam ini berhenti pada kelompok puritan saja. Perlu pengembangan lebih lanjut, karena masa depan Islam tidak hanya di tentukan oleh kelompok puritan ini. Ada kelompok moderat yang juga dijadikan bahan perbandingan oleh Abou El Fadl dalam menentukan masa depan Islam. Meskipun Abou Fadl menolak dikatakan sebagai orang moderat, namun dari berbagai karya-karyanya banyak kalangan yang menilai bahwa Abou El Fadl merupakan seorang sosok yang moderat.

APPENDIKS

KARYA-KARYA KHALED M. ABOU EL FADL¹

A. Buku-buku

1. *Islam and the Challenge of Democracy*, Princenton University Press, 2004.
2. *The Place of Tolerance in Islam*, Beacon Press, 2002.
3. *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women*, Oneworld Press, Oxford, 2001.
4. *And God Knows the Soldiers: The Authoritative and Authoritarian in Islamic Discourses*, Universty Press of America/Rowman and Littlefield, 2001.
5. *Conference of the Books: The Search for Beauty in Islam*, University Press of America/Rowman and Littlefield, 2001.
6. *Rebellion and Violence in Islamic Law*, Cambridge University Press, 2001.
7. *The Authoritative and Authiritarian in Islamic Discourses: A Contemporary Case Study*, 3rd edition. Washington, D.C.: Al-Saadawi Publishers, 2002.
8. *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*, Harper San Fransisco, A Division of Harper Collins Publisher, 2005.

B. Artikel-artikel Pada Jurnal-jurnal Akademik

1. "The Death Penalty, Mercy and Islam: A Call for Retrospection." In *A Call for Reckoning: Religion and the Death Penalty*, Erik C. Owens, John D. Carlson & Eric P. Elshain, eds., Forthcoming Wm. B. Eerdmans Publishing Co., Grand Rapids, MI.
2. "9/11 and the Muslim Transformation." In *September 11: A Transformative Moment? Culture, Religion and Politics in an Age of Uncertainty*, edited by Mark Dudziak. Duke University Press, 2003.
3. "The Human Rights Commitments in Modern Islam." In *Human Rights and Responsibilities in the World Religions*, edited by Joseph Runzo, Nancy M. Martin and Arvind Sharma. Oxford: Oneworld Publications, 2003.
4. "Between Functionalism and Morality: The Juristic Debatess on the Conduct of War." In *Islamic Ethics of Life: Abortion, War, and Euthanasia*. Edited by Jonathan E. Brockopp. University of South Carolina Press, Columbia, SC: 2003.
5. "Islam and the Challenging of Democracy." *Boston Review* 28, no. 2, April/May 2003.

¹ Lihat Mutamakkin Billa, *Kritik-kritik Khaled M. Abou El Fadl Atas Penafsiran Otoritarianisme dalam Diskursus Hukum Islam Kontemporer*. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hlm. 108-111.

6. "Conflict Resolution as a Normative Value in Islamic Law: Handling Disputes With Non-Muslims." In *Faith-Based Diplomacy: Trumping Real Politics* Edited by Douglas Johnston. New York: Oxford University Press, 2003.
7. "The Unbounded Law of God and Territorial Boundaries." In *States, Nations, and Borders: The Ethics of Making Boundaries*. Edited by Allen Buchanan and Margaret Moore. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
8. "The Modern Ugly and The Ugly Modern: Reclaiming the Beautiful in Islam." In *Progressive Muslims*. Edited by Omid Safi. Oxford: Oneworld Publications, 2003.
9. "The Culture of Ugliness in Modern Islam and Reengaging Morality." *UCLA Journal of Islamic and Near Eastern Law* 2, no. 1, Fall/Winter 2002-03).
10. "The Orphans of Modernity and the Clash of Civilizations." *Global Dialogue*, vol. 4, no. 2, Spring 2002.
11. "Introduction." In *Shattered Illusions: Analyzing the War on Terrorism*. London: Amal Press, 2002.
12. "Peaceful Jihad." In *Taking Back Islam*. Edited by Michael Wolfe. Emmaus, Pa: Rodale Press, 2002.
13. "Islamic Law and Ambivalent Scholarship: A Review of Lawrence Rosen, *The Justice of Islam: Comparative Perspectives on Islamic Law and Society*, Oxford: Oxford University Press, 2000." *Michigan Law Review*, vol. 100, no. 6. May 2002.
14. "Soul Searching and the Spirit of Shari'ah: A Review of Bernard Weiss' *The Spirit of Islamic Law*." *Washington University Global Studies Law Review*, vol. 1, no. 1 and 2, Winter/Summer 2002.
15. "Constitutionalism and the Islamic Sunni Legacy." *UCLA Journal of Islamic and Near Eastern Law* 1, no. 1, Fall/Winter 2001-02.
16. "Islam and Tolerance: Abou El Fadl Replies." *Boston review* 27, no. 1, February/March 2002.

Artikel-artikel Berseri Pada Jurnal-Jurnal Akademik

1. "The Place of Tolerance in Islam." *Boston Review* 26, no. 6, December 2001/January 2002.
2. "Islam and the Theology of Power." *Middle East Report* 221, Winter 2001.
3. "Negotiating Human Rights Through Language." *UCLA Journal of International Law and Foreign affairs* 5, no. 2, 2001.
4. Review of "*The Origins of Islamic Law: The Qur'an, the Muwatta' and Madinan*" *Amal*." by Yasin Dutton. *32 International Journal of Middle Eastern Studies* 32, 2000.
5. "Fox Hunting, Pheasant Shooting and Comparative Law." Co-Authored with Alan Watson. *American Journal of Comparative Law* 48, 2000.

6. "Holy War Versus Jihad: A Review of James Johnson's The Holy War Idea in the Western & Islamic Traditions." *Ethics and International Affairs* 14, 2000.
7. "The Rules of Killing at War: an Inquiry into Classical Sources." *The Muslim World* 89, no. 2, 1999.
8. "Striking the Balance: Islamic Legal Discourse on Muslim Minorities." *Muslims on the Americanization Path?* Edited by Yvonne Haddad and John Esposito. Atlanta, Ga : Scholars Press, 1998; Oxford: Oxford University Press, 1999.
9. "Political Crime in Islamic Jurisprudence and Western Legal History." *UC Davis Journal of International Law and Policy* 4, 1998.
10. "Muslims and Accesible Jurisprudence in Liberal Democracies: A response to Edward B. Foley's *Jurisprudence and Theology*." *Fordham Law Review* 66, 1998.
11. Encyclopedia Iranica, Vol. 7, s.v. "Dia." 1996.
12. "Muslim Minorities and Self-Restraint in Liberal Democracies." *Loyola Law Review* 29, no. 4, 1996.
13. Encyclopedia of the Modern Islamic World, s.v. "Hostages." Co-Authored with Asma Sayeed. Oxford: Oxford University Press, 1995.
14. Encyclopedia of the Modern Islamic World, s.v "Diplomativ Immunity." Oxford: Oxford university Press, 1995.
15. "Democracy in Islamic Law." In *Under Siege: Islam and Democracy*. Edited by Richard Bulliet. New York: Middle East Institute of Columbia University, 1994.
16. "Islamic Law and Muslim Minorities: The Juristic Discourse on Muslim Minorities from the Second/Eight to the Eleventh/Seventeenth Centuries." *Islamic Law and Society* 1, no. 2 , 1994.
17. "Legal Debates on Muslim Minorities: Between Rejection and Accomodation." *Journal of Religious Ethics* 22, no. 1, 1994.
18. Review of Law anf Islam in the Middle East, by Daisy Hilse Dwyer, ed. *The American Journal of Islamic Social Sciences* 9, no. 2, 1992.
19. "Tax Farming in Islamic Law: A Search for a Concept." *Islamic Studies* 31, no.1, 1992.
20. "Law of Durrees in Islamic Law and Common Law: A Comparative Study." *Arab Law Quarterly* 6, no. 2, 1991. *Islamic Studies* 30, no. 3, 1991.
21. "Ahkam Al-Bughat: Irregular Warfare and the Law of Rebellion in Islam." In *Cross, Crescent & Sword: The Justification and Limitation of War in Western and Islamic Tradition*. Edited by James Turner Johnson and Jhon Kelsay. Wetsport, Ct: Greenwood Press, 1990.

C. Artikel-artikel Pada Media Massa

1. "AL-Qaeda and Saudi Arabia." Opinion, *Wall Street Journal*, 10 November, 2003.
2. "On Rebuliding Iraq." Opinion, *Wall Street Journal*, 21 April, 2003.

3. "Past year has been difficult for American Muslims." Editorial, *Dallas Morning News*, 8 September, 2002.
4. "US Muslims, Unite and Stand up." Editorial, *Los Angeles Times*, 14 July, 2002.
5. "Moderate Muslims Under Siege." Editorial, *New York Times*, 1 July, 2002.
6. "What Became of Tolerance in Islam?." Editorial, *Los Angeles Times*, 14 September, 2001.
7. "Terrorism is at Odds with Islamic Tradition." Editorial, *Los Angeles Times*, 22 August 2001.
8. "Islamic Sex Laws." Article, *LA Daily Journal*, 15 August 1999.
9. "Human Rights Must Include Tolerance." *Los Angeles Times*, 12 August 1997.
10. Dan beberapa artikel, cerpen serta puisi yang dipublikasikan pada media massa Mesir dan Kuwait.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sirry, Mun'im. "Islam, Teks Terbuka dan Pluralisme: Interpretasi atas Interpretasi Khaled Khaled", *Jurnal Perspektif Progresif*, Edisi perdana Juli-Agustus, 2005
- Abegebriel, A. Maftuh. "Al-Qaidah; Arabist Or Islamists". *Buku CeDSos: Serial Negara Tuhan* dalam <http://cedsos.com/ebook/001/index.php?>, diakses pada tanggal 15 Januari 2007
- Abegebriel, A. Maftuh dan Syitaba, Ibada. "Fundamentalisme Islam: Akar Teologis dan Politis" *buku CeDSos: Serial Negara Tuhan* dalam <http://cedsos.com/ebook/001/index.php?page=09-fundamentalisme'islam>, diakses pada tanggal 15 Januari 2007
- Abeveiro, A. Yani. "Bermula dari al-Ikhwan al-Muslimun; Menyeru Jihad Menebar Teror" *Buku CeDSos: Serial Negara Tuhan* dalam <http://cedsos.com/ebook/001/index.php?page=09-bermula-dari-ikhwan-muslimin>, diakses pada tanggal 15 Januari 2007
- Abror, Robby H. *Membongkar Ideologi Muslim Puritan* dalam <http://www.serambi.co.id/modules.php?name=Gagas&aksi=selanjutnya&ID-10>, diakses pada tanggal 15 Januari 2007
- Al-Husaini, Ishak Musa. *Ikhwanul Muslimun*. Jakarta: Penerbit Grafiti Pers, 1983
- Amiruddin, M. Hasbi. *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*. --Cet. 1--. Yogyakarta: UII Press, 2000
- Asyasyaukani, A. Luthfi. "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", *Jurnal Paramadina*, Vol. I, No. I, Juli-Desember 1998
- , *Demokrasi dan Puritanisme* dalam <http://islamlib.com/id/index.php?page=article&id=551>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2006
- Aziz, Ahmad Abdul. *Ensiklopedia Islam, Sebuah Kamus Singkat tentang Sejarah, Agama, Filsafat dan Pergerakan Politik Islam*, terj. Bahrul Ulum. Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya, 2006
- Azra, Azyumardi. *Islam Wahhabi* dalam http://www.uinjkt.ac.id/index.cfm?module=article_display&recordid=1217&categoryid=123&lang=in, diakses pada tanggal 30 Mei 2007.

- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat* Yogyakarta, Kanisius, 1994
- Billa, Mutamakkiin. *Kritik-kritik Khaled M. Abou El Fadl Atas Penafsiran Otoritarianisme dalam Diskursus Hukum Islam Kontemporer*. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Burdah, Ibnu, "Nalar Pan-Arabisme dan Perilaku Politik Saddam", *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, Yogyakarta: Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, Vol. 2, Juli-Desember, 2006
- D' Fahmi, Mu'adz. Resensi terhadap buku Cita dan Fakta Toleransi Islam: Puritanisme versus Pluralisme dalam <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0310/11/opi04.html>, diakses pada tanggal 15 Januari 2007
- El Fadl, Khaled M. Abou. *Cita dan Fakta Toleransi Islam: Puritanisme versus Pluralisme*, terj. Heru Prasetia. Bandung: Penerbit Arasy, 2003
- , *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006
- , *Islam dan Tantangan Demokrasi*, terj. Ayu Gifti Rahmani dan Ruslani. Jakarta: PT Ufuk, 2004
- , *Musyawaharoh Buku; Menelusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab*, terj. Abdullah Ali. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002
- , *Melawan "Tentara Tuhan": Yang Berwenang dan Yang Sewenang-wenang dalam Wacana Islam*, terj. Kurniawan Abdullah. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- , *Islam dan Teologi Kekuasaan: Puritanisme-Supremasi Menolak Norma-norma Moral dan Nilai-nilai Etis*, *Jurnal Perspektif Progresif, Humanis, Kritis, Transformatif, Praksis*, edisi perdana Juli-Agustus 2005
- , *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006
- , *Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*, terj. Cecep Lukman Hakim. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004
- Gaus, Ahmad dkk (ed.). *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*. --Jilid IV--. Bandung: Mizan, 2006

- Gunawan, Teuku. *Demokrasi dan Puritanisme* dalam <http://www.mail-archive.com/itb@itb.ac.id/msg41568.html>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2007.
- Guntur, Romli M. "Membongkar Otoritarianisme Hukum Islam: Memahami Syari'at Islam sebagai Fikih Progresif" dalam jurnal *Perspektif Progresif, Humanis, Kritis, Transformatif, Praksis*, Edisi Perdana, Juli-Agustus, 2005
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Maarif, Syafii. *Khaled Tentang Peta Umat*, dalam www.serambi.co.id/modules.php?name=Gagas – 33k, diakses pada tanggal 15 Januari 2007
- Machasin, "Fundamentalisme dan Terorisme", buku *CeDSos: Serial Negara Tuhan*, dalam <http://cedsos.com/ebook/001/index.php>, diakses pada tanggal 15 Januari 2007
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Metode Pendidikan Ikhwanul Muslimun*, terj. Syafril Halim. --Cet. I--. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Marwah, Hasan Basri, *Khaled Abou El Fadl: Fikih Otoritatif Untuk Kemanusiaan* <http://www.serambi.co.id/modules.php?name=Gagas&aksi=selanjutnya&ID=8>, diakses pada tanggal 15 Mei 2007.
- Masam, Kaki. *Amerika Syarikat dan 11 September*, dalam http://www.bloglah.org/Kakiblog.com/2007/02/04/Amerika_Syarikat_dan_11_September, diakses pada tanggal 1 Agustus 2007
- Misrawi, Zuhairi. "Demokrasi dan Kedaulatan-kedaulatan Tuhan", Jurnal *Perspektif Progresif*, Edisi Perdana, Juli-Agustus, 2005
- Musthafa, M, kata pengantar dalam buku *Melawan "Tentara Tuhan": Yang Berwenang dan Yang Sewenang-wenang Dalam Wacana Islam*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003
- Nasrullah, *Hermeneutika Otoritatif Khaled M. Abou El Fadl*. Makalah, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006
- Ferry Nur, *Hassan al-Banna dan Palestina* dalam www.kispa.org, diakses pada tanggal 2 Februari 2007
- Purwanto, Eddy Peter. *Siapakah Kaum Puritan?* dalam <http://www.sttip.com>, diakses pada tanggal 30 Mei 2007

- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Mohammad. Cet. V. Bandung: Penerbit Pustaka, 2003
- Rahmena, Ali (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- Sanusi, Deddy W. *Sekularisasi dan Puritanisasi* dalam <http://www.jurnalislam.net/loka-karya/ppi-maroko.htm>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2006
- Shadily, Hassan (ed.). *Ensiklopedi Umum*. Cet. Ke-18. Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Sujibto, Bernando J. *Koeksistensi Islam Puritan vs. Moderat* dalam GP-Ansor.org, di akses pada tanggal 20 Mei 2007
- Sumaryono, E. *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Syu'aibi, Ali dan Kibil, Gils. *Meluruskan Radikalisme Islam*, terj. Muhtarom. Jakarta: Pustaka Azhary, 2004
- W. Asmin, Yudian. "Hassan Hanafi Mujaddid Abad ke-15", dalam Kata Pengantar buku Hassan Hanafi, *Turas dan Tajdid: Sikap Kita Terhadap Turas Klasik*. Terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Titian Ilahi Press dan Pesantren Pascasarjana Bismillah Press, 2001
- Wibisono, Fattah. "Jihad dan Terorisme", jurnal *Tarjih dan Tajdid*, Edisi ke-9, Januari, 2007
- Yulmedia. *Agama Sebagai Pemersatu Umat* dalam http://www.cmm.or.id/cmm-ind_more.php?id=3879_0_3_0_C, diakses pada tanggal 16 Januari 2007